

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini akan mengimplikasikan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel melalui mengaplikasikan data yang dapat diolah secara statistik. Kuesioner digunakan sebagai alat dalam pengumpul data, kemudian akan dilakukan analisis secara statistik menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian kuantitatif ini menganut pendekatan filosofis positivisme, yang menganggap fenomena yang diteliti sebagai hubungan sebab akibat yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, nyata, dapat diamati, dapat diukur, dan simptomatik. Dengan menggunakan pertanyaan sistematis dalam bentuk kuesioner, metode survei digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data dari sampel populasi. Para peneliti dapat mengumpulkan informasi secara efisien tentang pendapat, keyakinan, dan perilaku responden melalui survei.

Metode ilmiah yang dikenal sebagai metode penelitian kuantitatif sangat menekankan pengumpulan data numerik atau kuantitatif. Penelitian kuantitatif berakar pada paradigma positivis, yang mendasarkan studinya tentang perilaku manusia pada akal dan observasi. Oleh karena itu, data mungkin penting bagi metodologi penelitian ini. Selain itu, evolusi ilmu statistik hingga saat ini, yang telah menghasilkan kumpulan metode untuk menguji hipotesis, telah dipandu oleh kebutuhan untuk memproses data guna memverifikasi teori, model, dan hipotesis (Zulfikar et.al., 2020).

3.2 Objek Penelitian

Topik penelitian merupakan hakikat atau keadaan yang terjadi pada suatu obyek yang hendak diteliti, misalnya benda, orang, atau hal-hal lain yang mungkin menjadi pusat perhatian atau titik fokus permasalahan dan sasaran penyelidikan peneliti. Demi memberikan pemahaman yang lebih baik tentang suatu studi, istilah

objek penelitian mengacu pada kondisi yang mengilustrasikan atau menjelaskan kondisi dari subjek yang akan diperiksa (Hamidah dan Hakim, 2023). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah produk *skincare* Somethinc.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai kategori yang luas dari berbagai individu yang memiliki sifat maupun karakteristik yang berbeda-beda yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar kajian para peneliti dan kemudian dapat diambil kesimpulan darinya (Zulfikar et al., 2020). Populasi tidak hanya dapat diartikan sebagai sesuatu yang merujuk pada individu atau angka di dalam benda atau topik yang diteliti, tetapi juga pada semua ciri atau atribut yang dimiliki objek atau subjek tersebut. Serta, populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- Jenis kelamin perempuan
- Usia 15-55 Tahun
- Mengetahui produk Somethinc
- Pengguna Shopee
- Memiliki pendapatan \leq Rp.3.000.000 sampai \geq Rp.7.000.000
- Domisili KotaTangerang Selatan.

Peneliti tidak mengetahui jumlah populasi pasti dari penduduk perempuan di Kota Tangerang Selatan yang mengetahui produk Somethinc dan pengguna Shopee. maka peneliti akan mencari sampel dengan menggunakan rumus Hair.F. et al. (2014).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari suatu populasi, khususnya bagian yang berdasarkan ukuran dan ciri populasi. Jika suatu populasi diketahui memiliki jumlah yang cukup besar, maka peneliti tidak akan dapat mempelajari semuanya, sehingga akan dibutuhkan sebuah sampel yang akan digunakan sebagai perwakilan populasi yang ada. Sampel juga dapat

dijadikan sebagai kesimpulan yang berlaku untuk populasi tersebut (Hilgers et al., 2019). Dalam penelitian ini, untuk menghitung ukuran sampel adalah dengan mengadopsi Rumus Hair, yang mengacu pada prinsip-prinsip teori yang dikembangkan oleh Hair.F. et al. (2014) Berdasarkan rumus ini, jumlah indikator dalam kuesioner akan dikalikan dengan faktor antara 5 hingga 10 untuk menghasilkan ukuran sampel yang optimal. Dalam konteks ini, dengan jumlah indikator tertentu terkait variabel independen dan dependen yang telah ditentukan, ukuran sampel minimal dapat dihitung menggunakan rumus $n = N \times 5$ sampai 10, n adalah ukuran sampel yang akan digunakan dan N adalah jumlah dari indikator yang ada di dalam kuesioner. Penelitian ini berisi 16 indikator, maka rumus perhitungan jumlah sampel adalah:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{Jumlah Indikator} \times 7 \\ &= 16 \times 7 \\ &= 112\end{aligned}$$

Dari total indikator, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu, $16 \times 7 = 112$ responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui sumber primer. Serta, pendekatan yang akan digunakan untuk pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah suatu rangkaian dari pertanyaan yang disusun dengan cermat yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi dari responden tentang masalah yang diteliti.

Studi ini memakai metode penghimpunan data survei dengan melibatkan data primer untuk sumber data. Data primer merupakan data yang dihimpunkan langsung dari sumber pertama atau dari sumber langsung terlibat dalam kejadian atau fenomena yang diteliti. Data primer dikumpulkan langsung dari pengguna produk Somethinc di wilayah Kota Tangerang Selatan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada partisipan, lalu mencatat tanggapan mereka. Penelitian ini menggunakan kuesioner daring yaitu dengan mengakses

survei menggunakan Google Form. Kemudian, akan disebarluaskan melalui platform sosial media yaitu, instgram dan WhatsApp. Untuk menghitung penilaian studi ini, menggunakan Skala Likert yang termuat dalam kuisisioner. Skala Likert memiliki lima pilihan jawaban, nilai satu mewakili penilaian terendah dan nilai lima penilaian tertinggi. Sesuai dengan sistem penilaian atau bobot yang ditetapkan yaitu:

Tabel 3.4.1 Skala Pengukuran

No	Skala	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Widodo et al., (2023))

Berdasarkan pada tabel 3.4.1 adalah tabel yang akan berfungsi sebagai gambaran umum kategori skala Likert yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini. Skala 1 memberikan gambaran umum tanggapan dari responden yang memiliki anggapan sangat tidak setuju mengenai pernyataan yang diberikan, skala 2 digunakan ketika responden merasa tidak setuju mengenai pernyataan yang telah diberikan, skala 3 digunakan ketika responden merasa netral terhadap tanggapan yang diberikan, skala 4 digunakan ketika responden merasa setuju atas pernyataan yang ada, serta skala 5 yang memberikan tanggapan bahwa responden sangat setuju atas pernyataan yang telah diberikan (Widodo et al., 2023).

3.5 Definisi Operasional

Menurut Abdullah et al. (2022) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan uraian tentang variabel-variabel yang akan diteliti dalam suatu penelitian untuk dioperasionalkan yang nantinya dapat diukur dengan menggunakan suatu alat ukur dalam penelitian. Dalam definisi operasional harus mampu untuk dapat menjelaskan makna dari suatu variabel serta bagaimana cara untuk mengukur variabel tersebut dengan jelas yang disusun dalam format matrik. Definisi operasional juga memiliki tujuan untuk dapat memfokuskan ruang lingkup variabel serta mampu menyelaraskan persepsi yang ada. untuk membantu dan mempertahankan konsistensi peneliti dalam mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data. Dalam penelitian ini, tiga (tiga) jenis variabel digunakan.

- Variabel bebas, yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel lain. Persepsi harga(X1), *peer influence*(X2), dan *E-WOM* (X3) digunakan sebagai variabel bebas.
- Variabel terikat, yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain, baik sebagai variabel bebas atau mediasi. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah Minat beli (Y).

Tabel 3.5.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Persepsi Harga (X1)	Persepsi harga merupakan bagian komponen bauran pemasaran yang lebih fleksibel, yang dapat diartikan bahwa harga dapat berubah dengan	1. Harga terjangkau 2. Sesuai dengan manfaat yang akan diterima 3. Lebih murah dari pesaing.	Likert

	cepat sebagai respons terhadap keadaan (Kurniawan, 2020)		
Peer Influence (X2)	<i>Peer influence</i> (pengaruh teman sebaya) adalah suatu perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh interaksi kelompok sebaya atau lingkungan sosial. (Gunawan & Et.al, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teman yang memberikan informasi 2. Rekan kerja yang berdiskusi mengenai informasi 3. Rekomendasi rekan kerja, rekan kerja yang melakukan sesuatu secara konsisten 4. Rekan kerja yang sering berbagi pengalamannya 5. Teman yang sering berbagi ilmu. 	Likert
E-WOM (X3)	<i>E-WOM</i> merupakan komunikasi elektronik yang mengacu pada pertukaran informasi, opini, dan pengalaman konsumen terkait produk melalui online, seperti media sosial, forum diskusi online, situs	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah ulasan atau <i>rating</i> 2. Pembagian dan penyebutan media sosial 3. Komentar atau forum diskusi online 4. Sentimen atau nada keseluruhan percakapan online 	Likert

	<p>ulasan, maupun platform digital lainnya</p> <p>(Rahmawati, 2023).</p>		
<p>Minat Beli(Y)</p>	<p>Minat beli konsumen adalah suatu niatan yang ditimbulkan dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan pembelian suatu produk atau jasa dengan melalui pertimbangan terlebih dahulu sebelum berlanjut ke proses pembelian berlangsung.</p> <p>(Bakti & Alie, 2020)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat Transaksional, 2. Minat Refrensial 3. Minat Prefensial 4. Minat Eksploratif 	<p>Likert</p>

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data memiliki tujuan untuk dapat mengumpulkan informasi relevan yang terdapat pada data tersebut sehingga nantinya hasil tersebut akan digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam hal ini, data nantinya akan lebih mudah diartikan untuk menjawab masalah yang ada. Pada penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2018) Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Teknik ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan gabungan variabel-variabel independen tersebut. Adapun, beberapa asumsi yang perlu dilakukan meliputi adanya uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, ketiadaan multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Pengukuran pengaruh serta kekuatan hubungan dilakukan melalui uji statistik, seperti uji F, uji t, dan koefisien determinan. Selanjutnya, analisis data yang akan digunakan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 29.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Rashid (2022) metode yang digunakan untuk mengatur dan menyederhanakan data sampel yang nantinya dapat menggambarkan karakteristik penting dari data. Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan informasi yang terkandung dalam skor atau angka-angka dengan beberapa cara seperti rata-rata, nilai tengah (median), mode, frekuensi, dan tabulasi. Teknik analisis ini akan memberikan gambaran awal dari setiap variabel dalam penelitian. Ini akan mencakup nilai mean, maksimum, dan minimum, serta standar deviasi (Sahir, 2022).

Metode ini meringkas dan mengkarakterisasi data dari sampel atau populasi. Pendekatan ini juga dikenal sebagai statistik deduktif, dan terdiri dari proses pengumpulan, pengorganisasian, pemrosesan, penyajian, dan analisis data numerik. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan

ringkasan yang terorganisasi, singkat, dan jelas mengenai keadaan, peristiwa, atau gejala tertentu. Tujuannya adalah untuk menggambarkan karakteristik sampel, populasi, atau kumpulan data tanpa menarik kesimpulan atau membuat generalisasi luas tentang populasi berdasarkan hasil sampel (Hilgers et al., 2019).

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dirancang untuk menentukan apakah suatu instrumen pengukuran valid atau tidak. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner berfungsi sebagai alat ukur. Kuesioner dapat dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaannya mampu memberikan informasi yang berdasarkan dengan apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut (Janna dan Herianto, 2021). Kriteria pengujiannya adalah:

- Jika r hitung lebih besar dari r tabel, alat ukur dianggap valid.
- Jika hasil r hitung kurang dari r tabel, hipotesis ditolak. Alat ukur dianggap tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap alat ukur yang digunakan. Jadi, selanjutnya, uji reliabilitas dapat dilakukan untuk menentukan seberapa konsisten alat ukur tersebut dan apakah tetap konsisten walaupun dilakukannya pengukuran tersebut berulang kali. Suatu alat ukur dianggap dapat diandalkan jika memberikan temuan yang konsisten pada beberapa pengukuran. Pengujian validitas data umumnya dilakukan terlebih dahulu, kemudian akan diikuti oleh pengujian reliabilitas data. Langkah ini dapat dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diukur valid, diikuti dengan uji reliabilitas data (Janna dan Herianto, 2021).

Oleh karena itu, kuesioner dapat dianggap andal jika jawabannya tetap konsisten dan tidak berfluktuasi. Kuesioner digambarkan sebagai alat ukur yang sangat andal yang dapat digunakan ketika variabel dalam

kuesioner valid; Namun, sebelum menilai reliabilitas, validitas harus dihitung terlebih dahulu. Ketika suatu pernyataan dalam kuesioner tidak valid, perhitungan tidak perlu diulang dengan pengujian reliabilitas. Dalam penelitian ini, dengan uji Cronbach's Alpha yang digunakan untuk mengevaluasi kredibilitas data penelitian dan menilai keandalan, dengan nilai berkisar dari nol hingga satu. Nilai ringkas keandalan Cronbach's Alpha minimal adalah 0,60, yang dianggap sebagai batas umum yang dapat diterima (Ghozali, 2018).

3.8 Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel independen dan dependen memiliki distribusi yang sesuai dengan distribusi normal. Menurut Ghozali (2018), model yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.
- b) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah sebuah metode analisis memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah memiliki ketidaksetaraan dalam varians residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Sahir, 2022). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menerapkan Uji *Glejser* untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2018).

1. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka menunjukkan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah adanya hubungan antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik, tidak memiliki hubungan antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL).

- Jika nilai $VIF \geq 10$ dan $TOL \leq 0,10$, maka ada indikasi masalah multikolinearitas yang perlu diperhatikan.
- Jika nilai $VIF < 10$ dan $TOL > 0,10$, maka tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan

3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini memiliki banyak variabel independen dan hanya satu variabel dependen, regresi linier berganda akan diterapkan. Tujuan analisis regresi linier adalah untuk memahami variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan melalui interaksi di antara keduanya. Analisis regresi linier berganda biasanya digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Setelah itu, analisis tersebut dapat menemukan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2018). Berikut merupakan rumus dari persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y merupakan variabel dependen, X_1, X_2 merupakan variabel independen, a merupakan konstanta (apabila nilai x sama dengan 0, maka nilai Y sebesar a atau

konstanta), b_1 , b_2 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan adanya nilai peningkatan atau penurunan.

3.10 Uji Koefisien Determinan R^2

Menurut Sahir (2022) Koefisien determinasi dapat menunjukkan berapa besar pengaruh yang dihasilkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi dalam model regresi menurun atau hampir mencapai nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianggap semakin lemah. Di sisi lain, jika nilai itu hampir 100%, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianggap semakin kuat. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

3.11 Uji Hipotesis

Menurut Hafni Sahir (2022) Untuk melakukan uji hipotesis penelitian memiliki berbagai teknik penelitian yang dapat disesuaikan dengan tujuan awal penelitian.

3.11.1 Uji F

Menurut Pahmi (2024) Uji Signifikansi Simultan atau dikenal dengan Uji F merupakan metode analisis yang digunakan untuk dapat menentukan tingkat signifikansi adanya pengaruh simultan mengenai faktor independen terhadap variabel dependen. Validitas hipotesis dalam analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda dapat dinilai dengan menggunakan uji F. Ada kemungkinan bahwa statistik F dapat digunakan untuk menentukan apakah pada saat yang sama beberapa variabel independen yang terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- Nilai F atau signifikansi dianggap kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa faktor-faktor independen memengaruhi variabel dependen secara bersamaan.
- Nilai F atau signifikansi dianggap melebihi 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada faktor independen yang memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.11.2 Uji t (Parsial)

Menurut Pahmi (2024) Uji t memungkinkan untuk membandingkan setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Tujuan dari uji-t adalah untuk mengevaluasi apakah variabel bebas memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terikat sambil menjaga variabel bebas lainnya tetap stabil.

- Jika nilai signifikan t kurang dari 0,05, ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikan t lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel terikat.